

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari 37 provinsi, salah satunya adalah provinsi Bali, dimana Bali merupakan wilayah yang sebagian besar didominasi oleh pedesaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan potensi daerah adalah dengan memfokuskan pada pembangunan daerah pedesaan yang dapat mendorong terjadi pembangunan daerah maupun nasional. Adanya sebuah lembaga keuangan yang dapat menampung dan memberikan pinjaman sebagai sebuah wadah untuk mengatasi seluruh kebutuhan keuangan masyarakat merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menunjang dan memperlancar pembangunan ekonomi suatu daerah pedesaan

Sektor perbankan dan lembaga penyimpanan non bank merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran perekonomian. Pemerintah Provinsi Bali melakukan suatu upaya untuk memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat pedesaan serta untuk mendukung perkembangan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan suatu lembaga keuangan di lingkungan pedesaan yaitu mendirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pada tahun 1984 pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa diseluruh desa pakraman di Bali, Dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali.

Pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Perda tersebut mengatur mengenai syarat- syarat pendirian LPD. LPD sebagai suatu lembaga yang didirikan khusus untuk kepentingan demi mensejahterakan masyarakat desa pakraman, dalam kegiatannya hanya melayani masyarakat desa pakraman saja, LPD tidak melayani masyarakat diluar dari wilayah desa pakraman tempat LPD tersebut beroperasi, karena itu LPD dikatakan sebagai lembaga keuangan yang memiliki sifat khusus.

LPD berperan penting dalam membangun ekonomi Desa dan memberikan modal usaha ekonomi mikro di Desa dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pelaksanaan LPD bebas dari pengawasan OJK dan BI, sehingga keberhasilan LPD tergantung pada kinerja pengurus dan peran aktif dari Krama Desa sebagai anggota LPD tersebut. Harapan kedepannya yakni LPD dapat terus berkembang dan mampu menetapkan LPD sebagai lembaga keuangan yang sehat di Desa. Pemerintah Bali memberikan apresiasi atas peran nyata LPD dalam membangkitkan ekonomi Desa, melestarikan adat dan budaya serta mensejahterakan krama Desa.

LPD sebagai Lembaga yang diharapkan mampu menjadi garda terdepan menjaga ketahanan perekonomian masyarakat Desa *Pakraman*, saat ini dihadapi dengan permasalahan kredit bermasalah bahkan hingga kredit macet yang mengakibatkan profit yang di peroleh mengalami penurunan yang cukup drastis. Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19. LPD di Kecamatan Blahbatuh Gianyar sebagai salah satu contoh yang terkena dampak dari

penurunan profit akibat adanya Pandemi Covid-19. Masyarakat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar yang telah menerima kredit dari LPD ternyata tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada LPD, hal ini disebabkan karena hilangnya sumber penghasilan yang selama ini menjadi penopang utama kehidupan keluarga. Demikian pula masyarakat yang memiliki tabungan di LPD yang menginginkan uangnya dapat ditarik untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga tidak bisa menarik uangnya di LPD karena uang yang tersimpan di LPD telah beredar dalam bentuk kredit yang tersalur juga kepada masyarakat, sehingga LPD mengalami suatu dilema akibat dari adanya Pandemi virus corona ini.

Laba merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan, selanjutnya dengan melihat laba atau profitabilitas dari dana pihak ketiga, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit sehingga mampu melihat perkembangan serta peran LPD.

Menurut Wiagustini (2014:86) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan. Laba yang diperoleh merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja LPD dalam suatu periode. Setiap LPD akan melakukan usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, semakin besar profitabilitasnya berarti semakin baik tingkat kesehatan dan kemakmuran suatu LPD. Rasio profitabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja LPD. Profitabilitas menjadi faktor utama yang mendominasi dalam kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya, dengan melihat laba atau profitabilitas dari dana pihak

ketiga, tingkat perputaran kas serta tingkat perputaran kredit sehingga mampu melihat perkembangan serta peranan LPD.

LPD memiliki beberapa sumber dana, salah satunya adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas yang terdiri dari tabungan dan deposito, sumber dana ini merupakan yang paling diutamakan, dimana dana pihak ketiga dapat dijadikan ukuran keberhasilan bagi suatu perusahaan (Putri, *et al.*, 2020). Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyalurkannya kedalam bentuk kredit, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan LPD yang akan berdampak pula terhadap peningkatan profitabilitas LPD

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri, *et al.*, (2018) dan Putri, *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas di LPD, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Budiastini, *et al.*, (2021) menyatakan hal yang sebaliknya dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD.

Menurut Kasmir (2015:140-141) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran kas adalah kemampuan suatu perusahaan menggunakan kasnya secara efisien. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Dewi & Suartana, 2017). Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin

tinggi tingkat likuiditasnya, disisi lain semakin besar kas maka semakin banyak kas yang tertanam, menunjukkan banyaknya kas yang mengangur dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengelolaan uang kas dilakukan untuk meminimalisir adanya pengangguran kas yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisniari, *et al.*, (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Lilis, *et al.*, (2021) menyatakan tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas LPD. Namun penelitian yang dilakukan oleh Paryani, *et al.*, (2021) dan Budiastini, *et al.*, (2021) menyatakan hal yang berlawanan dimana tingkat Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada LPD.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal yang tertanam dalam bentuk piutang. Salah satu fungsi LPD yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat Desa Pakraman, dengan menyalurkan kasnya dalam bentuk kredit kepada masyarakat Desa Pakraman, sehingga kredit tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba LPD. Kredit yang diberikan oleh LPD merupakan salah satu pemasukan bagi LPD, tetapi apabila kredit yang disalurkan oleh LPD sebagian besar mengalami kredit macet, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kesehatan LPD.

Penelitian menurut Budiastini, *et al.*, (2021) dan Lilis, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryani, *et al.*, (2021) dimana hasil yang didapat menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pada LPD.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Perputaran Kas, Perputaran Kredit dan Profitabilitas LPD Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Dana Pihak Ketiga	700.312.997	699.517.723	699.992.413
2.	Perputaran Kas	99.341.624	97.681.676	77.449.253
3.	Perputaran Kredit	439.060.054	420.226.170	300.084.848
4.	Profitabilitas	13.706.145	8.001.690	4.136.507

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dana pihak ketiga dari masyarakat berupa tabungan dan deposito pada tahun 2019 sebesar Rp.700.312.997.000,- Pada tahun 2020 dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.699.517.723.000,- Kemudian pada tahun 2021 dana pihak ketiga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.699.992.413.000,- Perputaran kas selama tahun 2019 sampai 2021 terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 perputaran

kas sebesar Rp.99.341.624.000,- pada tahun 2020 turun menjadi 97.681.676 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.77.449.253.000,- Perputaran kredit pada tahun 2019 sebesar Rp.439.060.054.000,- Pada tahun 2020 perputaran kredit menurun menjadi Rp.420.226.170.000,- dan pada tahun 2021 perputaran kredit turun kembali menjadi Rp.300.084.848.000,- Profit atau laba pada Tahun 2019 sebesar Rp.13.760.145.000,- tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dimana laba yang diperoleh sebesar Rp.8.001.690.000,- dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp.4.136.507.000,-

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar ?
- 2) Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar ?
- 3) Apakah perputaran kredit berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- 2) Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

- 3) Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan acuan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada perusahaan sehingga dapat jadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan keuangan di masa depan agar lebih efisien.

#### **b. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang perbankan khususnya tentang pengaruh dana pihak ketiga, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas.

#### **c. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi bagi para akademisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang pengaruh dana pihak ketiga, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Grand teori dari penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut *Jensen dan Meckling* (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

##### **2.1.2 Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank**

Pengertian Bank Menurut UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Di dunia keuangan, ada dua jenis lembaga yang dikenal, yaitu lembaga keuangan bank dan non bank.

Pada dasarnya, fungsi kedua lembaga ini serupa, yaitu untuk memberikan layanan keuangan pada pengguna atau nasabahnya. Akan tetapi, masing-masing lembaga ini memiliki fungsi khusus. Bank, misalnya, memiliki fungsi khusus untuk menerima setoran dana dari satu nasabah, lalu menawarkan pinjaman ke nasabah lainnya. Dari jasanya ini, bank memberi kompensasi pada nasabah dalam bentuk

bunga. Sementara itu, fungsi lembaga keuangan nonbank adalah untuk menghimpun dana dari nasabah secara tidak langsung dan berhak mengeluarkan surat berharga atas dana yang dihimpun. Seperti halnya bank, lembaga ini juga menawarkan pinjaman kepada individu, perusahaan, atau organisasi.

### 1. Lembaga Keuangan Bank

Dalam praktiknya, lembaga keuangan bank terdiri atas dua jenis yaitu:

- a. Bank Sentral merupakan bagian integral dari sistem keuangan dan ekonomi, fungsi utama bank ini adalah mencetak uang, menetapkan suku bunga, memastikan stabilitas keuangan, serta menetapkan kebijakan moneter. Inilah mengapa bank sentral biasanya dikelola oleh pemerintah. Di Indonesia, lembaga keuangan yang termasuk bank sentral adalah BI atau Bank Indonesia.
- b. Bank Umum adalah perantara keuangan yang beroperasi secara konvensional atau syariah. Dalam praktiknya, bank menghimpun dana langsung dari masyarakat dan disalurkan lagi kepada individu atau perusahaan dalam bentuk pinjaman. Bank semacam ini bisa dikelola baik oleh pemerintah maupun swasta. Contoh bank umum yang ada di Indonesia adalah, BCA, Mandiri, BNI, BRI, BTN Syariah, BSI, Muamalat, dan lain sebagainya.

### 2. Lembaga Keuangan Non Bank

Layanan keuangan yang termasuk dalam kategori lembaga nonbank adalah:

- a. Pegadaian adalah lembaga pembiayaan kebutuhan baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Menggunakan hukum gadai, lembaga ini menerima jaminan berupa barang berharga dan dapat ditebus dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, ada dua macam pegadaian, yaitu dalam bentuk

- b. Lembaga Dana Pensiun bertugas mengelola dana pensiun dan memberikannya kepada nasabah sebagai bentuk penghargaan terhadap loyalitas mereka. Lembaga ini juga memastikan bahwa nasabah mendapat jaminan masa tua. Contoh lembaga dana pensiun adalah TASPEN.
- c. Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang berhak menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman ke anggota lain dengan bunga relatif rendah. Di akhir periode keuangan tertentu, setiap anggota akan mendapatkan SHU (sisa hasil usaha) berdasarkan kontribusinya terhadap lembaga.
- d. BUMN dan swasta.
- e. Bursa Efek merupakan layanan penanaman modal dalam bentuk saham atau obligasi. Pada praktiknya, bursa efek menyediakan tempat agar investor dan pencari modal bisa bertemu.
- f. Lembaga Pembiayaan bertugas menyediakan dana atau modal sebagai pembiayaan kepada nasabah. Beberapa contoh lembaga pembiayaan adalah leasing, kartu kredit, atau pinjaman online.
- g. Perusahaan Asuransi berfungsi memberi jaminan terhadap berbagai risiko yang dimiliki oleh nasabah melalui premi yang dihimpun dalam periode waktu tertentu. Besaran premi dan jangka waktu penghimpunan ditentukan berdasarkan pilihan nasabah dan risiko yang akan ditanggung. Contoh perusahaan asuransi adalah BPJS milik pemerintah atau Lifepal milik swasta.
- h. Lembaga Dana Pensiun bertugas mengelola dana pensiun dan memberikannya kepada nasabah sebagai bentuk penghargaan terhadap loyalitas mereka.

Lembaga ini juga memastikan bahwa nasabah mendapat jaminan masa tua.

Contoh lembaga dana pensiun adalah TASPEN.

- i. Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang berhak menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman ke anggota lain dengan bunga relatif rendah. Di akhir periode keuangan tertentu, setiap anggota akan mendapatkan SHU (sisa hasil usaha) berdasarkan kontribusinya terhadap lembaga.

### **2.1.3 Lembaga Perkreditan Desa**

#### **1. Pengertian Lembaga Perkreditan Desa**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada suatu wilayah administrasi desa adat dengan berdasarkan atas kekeluargaan. Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 menyatakan LPD melakukan fungsi intermediasi keuangan layaknya sebuah BPR secara operasional. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Bali mengenai Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, kemudian LPD mulai didirikan dan keberadaannya diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang melakukan segala kegiatan di lingkungan desa pakraman dan untuk krama desa.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh LPD yakni:

- a. Menerima simpanan uang dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun

deposito.

- b. Memberikan pinjaman kepada masyarakat desa berupa kredit yang disertai jaminan sesuai dengan jumlah uang yang dipinjam.
- c. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.
- d. Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada bank BPD baik berupa tabungan atau deposito dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

LPD berperan penting dalam membangun ekonomi Desa dan memberikan modal usaha ekonomi mikro di Desa dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam pelaksanaannya LPD ini bebas dari pengawasan OJK dan BI, sehingga keberhasilan LPD tergantung pada kinerja pengurus dan peran aktif dari Krama Desa sebagai anggota LPD tersebut. Harapan kedepannya yakni LPD dapat terus berkembang dan mampu menetapkan LPD sebagai lembaga keuangan yang sehat di Desa. Pemerintah Bali memberikan apresiasi atas peran nyata LPD dalam membangkitkan ekonomi Desa, melestarikan adat dan budaya serta mensejahterakan krama Desa.

## 2. Fungsi Lembaga Perkreditan Desa

Fungsi Lembaga Perkreditan Desa menurut Peraturan Daerah Tingkat 1 Propinsi Bali No.2 tahun 1988 yaitu:

- a. Lembaga Perkreditan Desa LPD sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya.
- b. Pendayagunaan Lembaga Perkreditan Desa LPD diarahkan kepada usaha peningkatan taraf hidup krama desa untuk menunjang pembangunan desa.

Sesuai dengan Perda tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 disebutkan dalam pasal 4 bahwa tujuan LPD didirikan adalah:

- a. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa.
- b. Memberantas ijon, gadai gelap, dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- c. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha sekaligus perluasan kesempatan kerja bagi krama desa.
- d. Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

3. Landasan Hukum Pendirian LPD

Lembaga Perkreditan Desa sebagai lembaga keuangan non bank yang hanya ada di daerah Bali, maka dalam proses pendiriannya dilandasri oleh suatu peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur berupa Peraturan Daerah. Adapun keputusan Gubernur dan Peraturan Daerah yang menjadi landasan hukum LPD adalah sebagai berikut :

- a. Keputusan Gubernur Bali Nomor 972 Tahun 1984 tentang pendirian LPD.
  - b. Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang LPD.
  - c. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD.
  - d. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang LPD.
4. Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan

Keputusan peralihan Undang-Undang Perbankan No. 7 Pasal 58 Tahun 1992 menyatakan bahwa Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pithi Negari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD)

dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersembahkan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Undang-Undang ini dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Bentuk badan hukum Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dapat berupa:

- a. Perusahaan Daerah (PD).
- b. Koperasi.
- c. Perseroan Terbatas (PT).
- d. Atau bentuk lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa LPD tidak menjadi bagian dari system perbankan karena LPD tidak mengajukan diri sebagai BPR. Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 juga telah menyatakan secara operasional LPD melakukan fungsi intermediasi keuangan layaknya sebuah BPR.

#### 5. Pengelolaan dan Kegiatan Usaha LPD

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus, dimana pengurus bertanggungjawab kepada karma desa adat dan didalam melaksanakan dan mengelola LPD, pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 yang saat ini diatur dalam Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan LPD adalah sebagai berikut:

- a. Menerima atau menghimpun dana karma desa dalam bentuk tabungan dan deposito.

- b. Memberi pinjaman hanya kepada karna desa untuk kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri, atau kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha yang dipandang perlu.
- c. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimal sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana.
- d. Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai LPD dilarang menanamkan modal pada perusahaan atau usaha milik anggota masyarakat atau milik perseorangan atau perusahaan berbadan hukum dimana pun (pasal 7 ayat 2). Larangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan usaha LPD yang terutama ditunjukkan untuk melayani usaha-usaha kecil di masyarakat desa. Ketentuan ini juga didasarkan pada pertimbangan penghindaran risiko ikut menanggung kerugian apabila perusahaan tempat menanam modal mengalami kerugian atau masalah lain yang dapat merugikan LPD. LPD hanya dapat menanamkan modalnya kepada usaha milik desa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan lembaga keuangan dalam menghimpun dana pihak ketiga diantaranya yaitu:

- a. Kepercayaan masyarakat.
- b. Pendapatan masyarakat.
- c. Pelayanan lembaga keuangan.
- d. Ekspektasi tingkat bunga.

### 2.1.4 Profitabilitas

#### 1. Pengertian Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010, 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### 2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016 : 199) menyatakan ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yakni:

##### a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 199) :

##### 1) Rumus Margin Laba Kotor :

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan}$$

## 2) Rumus Margin Laba Kotor :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:139)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014:202):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi

perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Dipergunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Dipergunakan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Dipergunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Dipergunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dipergunakan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk (Kasmir, 2016 : 198)

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.5 Dana Pihak Ketiga

#### 1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Menurut Muljono (2006:153) mendefinisikan bahwa: “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut”.

Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas di LPD. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan LPD untuk menyalurkannya ke dalam bentuk kredit, sehingga LPD mendapatkan keuntungan berupa bunga yang akan menjadi pendapatan bunga. Meningkatnya pendapatan bunga tersebut maka LPD memperoleh kontribusi laba sehingga profitabilitas LPD meningkat (Budiastini, 2021).

#### 2. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Menurut Surat edaran Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berupa:

- a. Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 Simpanan Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Tabungan adalah jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- c. Deposito adalah produk investasi dari perbankan dengan tingkat pengembalian lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Deposito yang dimiliki nasabah tidak bisa diambil dalam jangka waktu tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

### 2.1.6 Perputaran Kas

#### 1. Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan perusahaan semakin tinggi likuiditasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membayar kewajiban hutang jangka pendek (hutang lancar). Hampir semua transaksi perusahaan akan melibatkan uang kas, baik itu merupakan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi-transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening kas ini. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan- keputusan strategis berjangka panjang.

Menurut Harahap (2010:258), pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- c. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harganya.

Definisi kas menurut Kasmir (2010:40), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aset lancar paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan, apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi juga likuiditasnya. Maksudnya mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran uang tunai dan bentuk-bentuk lainnya yang dapat diuangkan setiap saat apabila perusahaan membutuhkan.

## 2. Perputaran kas

Menurut Kasmir (2013:140-141) mendefinisikan perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas adalah jumlah berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, sehingga cepatnya perputaran kas mengakibatkan laba atau profitabilitas akan meningkat. Perputaran kas dapat diproyeksikan menggunakan rumus *Cash Turnover* (CT). Pengelolaan uang kas dilakukan untuk meminimalisir adanya pengangguran kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia jika tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional LPD, maka tingkat laba yang dihasilkan akan rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pula kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan (Krisniari, 2021).

### 2.1.7 Perputaran Kredit

#### 1. Pengertian Kredit

Kredit merupakan pemberian uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pihak penerima kredit dengan jangka waktu tertentu beserta jaminan dengan membayar sejumlah bunga atau pembagi hasil keuntungan. Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2007:73).

#### 2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur di dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, Edisi Revisi 2014:86)

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.
- b. Kesepakatan yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- c. Jangka Waktu. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

- d. Resiko. Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Balas Jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

### 3. Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu. Fungsi utama dalam pemberian suatu kredit, sebagai berikut : (Kasmir, Edisi Revisi 2014:89)

- a. Meningkatkan daya guna uang. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan dana dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan dana dari daerah lainnya.
- c. Meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh (debitur) untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya sehingga jumlah barang

yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

- e. Alat stabilitas ekonomi. Memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, kemudian kredit dapat membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga meningkatkan devisa negara. Meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas – pasan.
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja.
- g. Meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

#### 4. Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang berhak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan Bank atau non Bank itu sendiri. Menurut Kasmir (2004) tujuan utama kredit pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga

yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

- b. Membantu usaha nasabah. Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dana itu nantinya dapat digunakan pihak debitur untuk mengembangka dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

#### 5. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain : (Kasmir, Edisi Revisi 2014:90)

- a. Dilihat dari tujuan penggunaan
  - 1) Kredit Investasi biasanya digunakan untuk keperluan perusahaan atau membangun proyek atau pabrik baru.
  - 2) Kredit Modal Kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
  - 1) Kredit konsumtif biasanya diberikan secara pribadi. Kredit ini biasanya dipakai untuk membeli rumah atau merenovasi rumah dan untuk membeli mobil.

- 2) Kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kredit ini biasanya dipakai untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
  - 3) Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini biasanya diberikan kepada supplier atau agen – agen perdagangan yang akan membeli dalam jumlah yang besar.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
- 1) Kredit Jangka Pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
  - 2) Kredit Jangka Menengah yaitu kredit yang berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
  - 3) Kredit Jangka Panjang merupakan kredit panjang yang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. biasanya dipakai untuk kredit perumahan.
- d. Dilihat dari segi sektor usaha
- 1) Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek dan jangka panjang.

- 2) Kredit peternakan adalah kredit yang diberikan kepada sektor peternakan, untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Kredit industri merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar.
- 4) Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- 5) Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan sesuai profesi. Contohnya: dosen dan guru.

e. Dilihat Dari Segi Jaminan

- 1) Kredit Dengan Jaminan merupakan kredit yang akan diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya adalah dengan adanya kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.
- 2) Kredit Tanpa Jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

## 6. Macam-Macam Kredit

Menurut Untung (2000:7) dalam Setianingsih (2009) menyatakan bahwa kredit yang diberikan ada bermacam-macam jenis kredit, yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari tujuannya, kredit dibedakan menjadi 3 yaitu:
  - 1) Kredit Produktif merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
  - 2) Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
  - 3) Kredit Perdagangan merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.
- b. Dilihat dari jangka waktunya
  - 1) Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun.
  - 2) Kredit jangka menengah adalah kredit yang berjangka waktu sampai tiga tahun.
  - 3) Kredit jangka panjang adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

## 7. Perputaran Kredit

Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Periode perputaran piutang atau terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti tingkat perputaran piutang menunjukkan efektifitas

modal kerja yang tertanam dalam piutang (Budiastini, 2021). Perputaran piutang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang (Harmono, 2011).

Menurut Ristono (2009:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Putri, *et al.*, (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Ubud Tahun 2015-2018.” Adapun variabel penelitiannya yaitu penyaluran kredit dan dana pihak ketiga sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan yakni uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa penyaluran kredit, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di LPD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dana pihak ketiga sebagai variabel bebas dan menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini

membahas tentang LPD Sekecamatan Blahbatuh periode 2019-2021 dan variabel bebas yang digunakan yaitu dana pihak ketiga, tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang LPD di Desa Pekraman Ubud tahun 2015-2018 dan variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh penyaluran kredit dan dana pihak ketiga.

- 2) Asri, *et al.*, (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capitaldequacy Ratio, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Variabel penelitiannya yaitu dana pihak ketiga, Capitaldequacy Ratio, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dana pihak ketiga, Capitaldequacy Ratio, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dana pihak ketiga sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang LPD Sekecamatan Blahbatuh periode 2019-2021 dengan menggunakan sampel sebanyak 34 LPD, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang LPD Sekabupaten Gianyar dengan menggunakan sampel sebanyak 149 LPD.
- 3) Budiastini, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Perputaran Modal

Kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas LPD Di Kecamatan Gianyar Tahun 2017-2019.” Variabel penelitiannya yaitu tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, perputaran modal kerja, dana pihak ketiga (DPK), dan penyaluran kredit sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan kelayak model. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan tingkat perputaran kas, perputaran modal kerja, dana pihak ketiga (DPK), dan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit dan dana pihak ketiga sebagai variabel bebas, sama-sama menggunakan teori keagenan (*Agency Theory*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang LPD Sekecamatan Blahbatuh periode tahun 2019-2021 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 LPD sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang LPD di Kecamatan Gianyar periode tahun 2017-2019 dengan menggunakan sampel sebanyak 108 LPD.

- 4) Lilis, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan Terhadap Profitabilitas Di LPD Sekecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.” Variabel penelitiannya yaitu tingkat perputaran kas, perputaran

kredit dan tingkat pertumbuhan simpanan sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan yakni uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran kredit dan tingkat pertumbuhan simpanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat perputaran kas dan perputaran kredit sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang LPD Sekecamatan Blahbatuh periode tahun 2019-2021 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 LPD sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang LPD di Kecamatan Sukawati periode tahun 2016 hingga 2019 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 LPD.

- 5) Krisniari, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “ Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” Variabel penelitiannya yaitu perputaran kas, kecukupan modal, kredit yang diberikan dan risiko kredit sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perputaran kas, kecukupan modal dan kredit yang diberikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat perputaran kas sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang LPD Sekecamatan Blahbatuh periode tahun 2019-2021, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*) dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 LPD. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang LPD di Kota Denpasar periode tahun 2016-2019, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Stewardship* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 LPD.

- 6) Paryani, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengelolaan Hutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar.” Variabel penelitiannya yaitu tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, efektivitas pengelolaan hutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, efektivitas pengelolaan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit sebagai variabel bebas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang LPD Sekecamatan Blahbatuh periode tahun 2019-2021, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 LPD, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang LPD di Kota Denpasar periode tahun 2016-2019 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 LPD.

